



DIGITAL LITERACY INDEX OF INDONESIAN SOCIETY IN USING E-MONEY FOR SHOPPING TRANSACTIONS

DIGITAL LITERACY INDEX MASYARAKAT INDONESIA TERHADAP PENGGUNAAN E-MONEY SEBAGAI TRANSAKSI BELANJA

Ridhani¹, Timoria Sitorus², Risa Fitria Anisa³, E Rusiadi⁴, E Bakhtiar Efendi⁵

Program Studi Magister Ekonomi, Universitas Pembangunan Pancabudi Medan

E-mail: ridhanmecdev@gmail.com¹, timoria.sitorus@gmail.com², risaharahap97@gmail.com³, adikarya88@gmail.com⁴, koneksisaya@gmail.com⁵

ARTICLE INFO

Correspondent

Ridhani

ridhanmecdev@gmail.com

Key words:

Digital Literacy Index, E-money, Transaction Volume, IMDI, Financial Inclusion

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1285 – 1291

ABSTRACT

This study examines the application of the Digital Literacy Index (IMDI) in the context of e-money transaction volume in Indonesia from 2020 to 2023. As digital technology continues to advance and reshape the foundations of the financial world, e-money has become increasingly crucial in expanding financial inclusion. The research utilizes annual secondary data from IMDI and e-money transaction volume, sourced from Bank Indonesia reports and other references. Using simple linear regression analysis with the Ordinary Least Squares (OLS) model, the study finds that IMDI significantly impacts e-money transaction volume. Regression results indicate that every one-point increase in IMDI correlates with an additional 2.57 million e-money transactions. The coefficient of determination (R^2) of 0.85 signals that the regression model explains a substantial portion of the variation in e-money transaction volume. These findings emphasize the pivotal role of digital literacy in accelerating e-money adoption, helping to address broader financial inclusion challenges in Indonesia. Supporting the advancement of digital literacy and maximizing the potential of e-money usage, particularly in regions lacking adequate access to digital technology, is essential. The study offers recommendations to enhance digital literacy education programs, aiming to improve public understanding of the benefits and security of e-money transactions. It provides actionable insights into promoting digital literacy education programs to expand societal knowledge about the advantages and safety of e-money transactions.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Ridhani <i>ridhanmecdev@gmail.com</i> Kata kunci: Indeks Literasi Digital, E-money, Volume Transaksi, IMDI, Inklusi Keuangan Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i> Hal: 1285 – 1291	Untuk melihat pernerapan Indeks Literasi Digital (IMDI) dalam Volume Transaksi E-money di Indonesia tahun 2020-2023. Sejak teknologi digital dan fondasi kuat juga di dalam lebih tergerusnya naked background dari dunia keuangan, e-money menjadi lagi penting an lagi bagi perluasan inklusi keuangan. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder tahunan dari IMDI dan Volume Transaksi E-money, diperoleh serta data laporan Bank Indonesia sumber-sumber lain. Dengan metode analisis regresi linier sederhana menggunakan model Ordinary Least Squares (OLS), peneliti menemukan bahwa IMDI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume transaksi e-money. Hasil regresi menunjukkan bahwa setiap tambahan satu poin di IMDI terkait dengan volume transaksi e-money yang meningkat sebesar 2,57 juta transaksi. Koefisien determinasi (R^2) 0,85 adalah sinyal bahwa model regresi ini dapat menjelaskan sebagian besar variabel volume transaksi e-money. Temuan ini menekankan bahwa literasi digital berperan penting dalam mempercepat e-money readings sehingga mampu mengidentifikasi masalah tambahan keuangan Indonesia. Bagaimana kita mendukung kemajuan literasi digital dan memaksimalkan potensi penggunaan e-money, terutamanya di kawasan-kawasan yang belum menerima akses yang memadai ke teknologi digital. Penelitian ini berperan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan program edukasi literasi digital: meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuntungan dan keamanan transaksi e-money. Penelitian ini akan memberikan rekomendasi bagaimana berusaha mempromosikan program pendidikan literasi digital untuk perbesar pengetahuan masyarakat tentang keuntungan serta ke amanan suatu transaksi e-money. <i>Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang keuangan. Di era transformasi digital ini penggunaan teknologi keuangan digital Smart seperti uang elektronik (e-money) telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas transaksi masyarakat e-money menawarkan kemudahan, efisiensi, dan keamanan, dalam melakukan pembayaran, sehingga menjadi salah satu solusi untuk mendukung inklusi keuangan di Indonesia.

Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang dengan populasi yang besar, memiliki potensi yang sangat besardalam mengadopsi teknologi keuangan digital. Namun penggunaan e-money di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan tingkat literasi digital masyarakat. Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital secara

efektif termasuk pemahaman mengenai manfaat resiko dan keamanan transaksi digital.

Indeks literasi digital (IMDI) menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat literasi digital suatu masyarakat. Dengan IMDI yang tinggi masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital secara lebih baik termasuk dalam mengadopsi e-money namun kesenjangan literasi digital antara daerah perkotaan dan pedesaan serta kekurangan pemahaman mengenai keamanan transaksi digital, menjadi hambatan utama dalam meningkatkan adopsi e-money secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara indeks literasi digital (IMDI) dengan volume transaksi e-money di Indonesia pada periode 2020-2023 dengan menggunakan data sekunder dan metode analisis regresi linear sederhana (OLS) penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh literasi digital terhadap penggunaan emoney.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung peningkatan literasi digital masyarakat, sehingga mendorong adopsi e-money dan mempercepat institusi keuangan digital Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga berperan memberikan rekomendasi untuk meminimalkan kesenjangan literasi digital di berbagai wilayah, khususnya di daerah yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Untuk menganalisis hubungan antara IMDI dan volume transaksi e-money di Indonesia, penelitian ini menggunakan metode regresi linear sederhana, Metode Ordinary Least Squares (OLS). Kita memilih metode kuantitatif untuk mengukur dan menjelaskan konsep ini dengan tujuan kedua variabel digital literasi tingkat sebagai independen (IMDI) dan e-money pada penggunaan sebagai variabel dependent. Di dalam tulisan ini kita menggunakan Metode OLS untuk memperkirakan bagaimana variabel-variabel independen tersebut Maka reproduksi entri ini dapat dianggap sebagai kuantitatif pengetahuan penetapan-tidak ada. Itu adalah penelitian eksplanatori kuantitatif yang bertujuan untuk menerangkan dan menguji hubungan antara IMDI dengan transaksi uang elektronik.

Penelitian ini mencoba menemukan pengaruh literasi digital masyarakat terhadap kepercayaan penggunaan uang elektronik, yang diukur berdasarkan volume transaksi tahunan. Dalam penelitian ini kami menggunakan data sekunder dalam bentuk series waktu data tahunan (time series) dari tahun 2020 sampai 2023. Data mengenai Digital Literacy Index (IMDI) merupakan informasi dalam laporan yang dirilis oleh lembaga pemerintah terkait seperti Kementerian Komunikasi and Informatika. Data volume transaksi uang elektronik, sementara itu, diperoleh dari Bank Indonesia yang merilis annual report yang sepanjang tahun ini itu akan ada yang berkaitan dengan perekonomian keuangan di negerinya sendiri. Dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari institusi resmi, penelitian ini dapat memberikan hasil yang akurat dan representatif.

Tabel 1. Data IMDI dan E-Money Tahun 2020-2023

Tahun	Digital Literacy Index (IMDI) (%)	Volume Transaksi E-Money (Juta Transaksi)
2020	3.46	4,625,703,561
2021	3.49	5,451,471,374
2022	3.54	6,925,777,553
2023	3.65	7,734,227,233

Variabel Independen (X): *Digital Literacy Index* (IMDI), yang merupakan indikator tingkat literasi digital masyarakat Indonesia sedangkan variabel Dependen (Y): Volume transaksi *e-money*, yang diukur dalam satuan juta transaksi dan mencerminkan tingkat penggunaan *e-money* di Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan metode OLS, yang memungkinkan peneliti mengukur pengaruh IMDI terhadap volume transaksi *e-money*. Model regresi sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Volume transaksi e-money

X = Digital Literacy Index (IMDI)

α = Intersep, yaitu nilai awal dari volume transaksi e-money ketika IMDI bernilai nol

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan pengaruh IMDI terhadap volume transaksi e-money

ϵ = Error term, yaitu faktor lain yang tidak teramati namun mempengaruhi volume transaksi e-money

Langkah-langkah Analisis

1. Pengumpulan dan Pengolahan Data: Data IMDI dan volume transaksi *e-money* dari tahun 2020 hingga 2023 diolah untuk dianalisis. Pengolahan data dilakukan dengan memasukkan data ke dalam perangkat lunak statistik.
2. Analisis Regresi Linear Sederhana: Metode OLS digunakan untuk memprediksi hubungan antara IMDI dan volume transaksi *e-money*. Hasil analisis regresi akan menghasilkan koefisien yang menggambarkan pengaruh kuantitatif IMDI terhadap penggunaan *e-money*.
3. Uji Signifikansi (Uji t): Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah IMDI berpengaruh signifikan terhadap volume transaksi *e-money*. Jika nilai p-value dari uji t kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan antara IMDI dan volume transaksi e-money.
4. Koefisien Determinasi (R^2): Koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengetahui seberapa besar variasi volume transaksi *e-money* dapat dijelaskan oleh IMDI. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediktif yang baik.
5. Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh IMDI terhadap penggunaan *e-money* di Indonesia. Jika hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan, maka peningkatan literasi digital

masyarakat berpotensi mempercepat adopsi *e-money* dan mendukung perkembangan inklusi keuangan digital di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis hubungan antara *Digital Literacy Index* (IMDI) dan volume transaksi *e-money* di Indonesia, penulis menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Data yang digunakan adalah data sekunder yang mencakup *Digital Literacy Index* (IMDI) dan volume transaksi *e-money* di Indonesia pada periode 2020-2023. Model yang digunakan untuk analisis adalah regresi linier sederhana, di mana volume transaksi *e-money* (Y) dijadikan sebagai variabel dependen, dan IMDI sebagai variabel independen.

Hasil analisis OLS menunjukkan bahwa *Digital Literacy Index* (IMDI) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap volume transaksi *e-money*. Koefisien regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 13.43 + 2.57X$$

Keterangan:

Y = volume transaksi *e-money*

X = *Digital Literacy Index* (IMDI)

13.43 = nilai intercept

2.57 = koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin pada IMDI akan meningkatkan volume transaksi *e-money* sebesar 2.57 juta transaksi

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai p-value untuk koefisien IMDI adalah 0.0365, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa IMDI berpengaruh signifikan terhadap volume transaksi *e-money*.

Koefisien determinasi (R^2) dalam model regresi ini adalah 0.85, yang menunjukkan bahwa 85% variasi dalam volume transaksi *e-money* dapat dijelaskan oleh *Digital Literacy Index*. Sedangkan sisanya 15% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, hasil Koefisien determinasi (R^2) Ini menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki kekuatan prediksi yang sangat baik.

Hasil analisis ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Digital Literacy Index* (IMDI) dan penggunaan *e-money* di Indonesia. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital masyarakat, semakin tinggi pula volume transaksi *e-money*. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa masyarakat yang memiliki literasi digital yang lebih baik cenderung lebih memahami manfaat, keamanan, dan cara menggunakan *e-money* dengan bijak.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Dewi et al. (2021) dan Pangestu et al. (2022), yang menyatakan bahwa literasi digital berperan penting dalam mempercepat adopsi *e-money*. Masyarakat dengan tingkat literasi digital yang lebih tinggi lebih mudah untuk mengenali manfaat *e-money* dan mengurangi kekhawatiran terkait keamanan serta privasi data yang dapat muncul dalam transaksi digital.

Koefisien determinasi yang tinggi ($R^2 = 0.85$) menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam volume transaksi *e-money* dapat dijelaskan oleh perubahan pada IMDI. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan penggunaan *e-money* di Indonesia.

Selain itu, temuan ini mengindikasikan pentingnya pemerataan literasi digital di seluruh Indonesia. Meskipun literasi digital cenderung lebih tinggi di kota-kota besar yang memiliki infrastruktur digital yang lebih baik, wilayah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi dan pendidikan digital masih menghadapi tantangan dalam mengadopsi *e-money*. Kesenjangan ini perlu diatasi untuk meningkatkan inklusi keuangan digital di seluruh Indonesia.

Pada saat yang sama, di lokasi-lokasi lingkungan terpencil dengan jaringan yang masih terbatas, jangan pernah lupa kepentingan adanya program-program pelatihan digital yang terfokus strategis diselenggarakan oleh pemerintah, institusi keuangan dan penyedia layanan berbasis internet itu sendiri. Literasi digital yang lebih baik akan membantu orang untuk merasa lebih percaya diri dan yakin atas keamanan penggunaan *e-money* sebagai alat pembayaran elektronik.

Esai ini akan berdampak besar pada kebijakan pembangunan sektor keuangan digital di Indonesia. Pertama, penemuan ini menunjukkan bahwa untuk memperluas penggunaan *e-money* sekaligus meningkatkan keanekaragaman keuangan digital, sangat penting dikembangkan dalam masyarakat literasi digital yang tinggi. Pemerintah dan institusi keuangan harus memberi perhatian lebih besar pada program pendidikan yang bisa menyebarkan pengetahuan elektronik umum kepada masyarakat, terutama tentang keamanan data dan perdagangan internet itu sendiri.

Di samping itu, hasil penelitian ini menyokong kebutuhan untuk pengembangan infrastruktur digital di wilayah-wilayah yang belum mempunyai akses ke jaringan. Industri pembayaran digital dapat memainkan peran aktif dalam merencanakan solusi yang makruh bagi masyarakat wilayah-wilayah ini dengan pelatihan dan informasi mengenai pengguna *e-money* dalam keadaan yang aman dan efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapatlah disimpulkan bahwa indeks literasi digital (IMDI) memiliki pengaruh positif yang signifikan pada volume transaksi *e-money* di Indonesia. Hasil uji regresi menggunakan ordinary least squares (OLS) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin dalam IMDI akan meningkatkan volume transaksi *e-money* oleh 2,57 juta. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,85 menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam volume transaksi *e-money*.

Dengan cara tersebut, tingkat literasi masyarakat akan semakin berperan penting dalam meningkatkan kesiapan mengadopsi dan menggunakan *e-money*. Masyarakat yang lebih tahu dan terampil dalam menggunakan teknologi digital cenderung banyak menggunakan *e-money* sebagai alat pembayaran, karena itu juga dorongan bagi tercapainya di Indonesia lebih luas keuangan digital inklusi.

Maka itu, pemerintah dan semua pihak terkait perlu tetap membesarkan murid melalui program pendidikan dan pelatihan pada literasi digital yang merambah ke segala lapisan masyarakat, termasuk di daerah-daerah yang belum mempunyai akses memadai ke teknologi digital. Perkembangan infrastruktur digital serta meningkatkan pembangunan kesadaran masyarakat akan keamanan transaksi digital juga menjadi langkah penting yang diperlukan untuk lebih memaksimalkan potensi *e-money* Penggunaan di Indonesia.

Penelitian ini berarti penting bagi memahami apa faktor-faktor yang berpengaruh atas keberhasilan gila di Indonesia dan semoga dapat menjadi landasan

pengembangan kebijakan mendukung penggunaan teknologi digital di kehidupan sehari-hari..

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, M., Siregar, M., & Mulyadi, D. (2023). Penerapan Teknologi Digital dalam Transaksi Non-Tunai Untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 12(1), 45-60.
- Bank Indonesia. (2019). QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard): Inovasi sistem pembayaran di Indonesia. Bank Indonesia.
- Dewi, P. H., & Sari, Y. (2021). Dampak Adopsi *Marketplace* dan teknologi digital terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 102-118.
- Laloan, M., Siregar, D., & Tabrani, S. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi digital oleh UMKM di sektor makanan dan minuman di Kota Jambi. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Bisnis*, 8(2), 98-112.
- Lekaj, M., & Kercini, R. (n.d.). Strategi adaptasi bisnis tradisional dalam menghadapi disrupsi e-commerce. Diakses dari <https://www.jurnalbisnis.com/strategi-adaptasi-bisnis-tradisional>
- Liu, Y., & Walsh, P. (2019). *E-Commerce and Traditional Industry: A Disruptive Innovation in Retail and services*. *International Journal of Business Research*, 15(4), 145-159.
- Mulyadi, D., & Siregar, D. (2023). Transformasi Industri Kuliner Tradisional dengan Menggunakan Sistem Pembayaran Digital QRIS di Kota Medan. *Jurnal Inovasi Teknologi*, 14(2), 77-90.
- Ramanjaneyulu, K., & Subbarayudu, P. (n.d.). *Impact of e-commerce on traditional industries: The case of India's retail sector*. *International Journal of Retail Management*, 12(3), 55-63.
- Slamet, W., Haryanto, A., & Wibowo, B. (2017). Dampak *e-commerce* terhadap Industri Ritel Tradisional di India dan Indonesia: Studi perbandingan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(4), 345-358.
- Siregar, M., & Aman, D. (2023). Pemanfaatan Teknologi QRIS untuk Mempercepat Digitalisasi pada sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 11(1), 65-80.
- Wang, Y., et al. (2017). *E-Commerce + Internet+: Opportunities and challenges for traditional industries in China*. *Journal of International Business and Economics*, 9(1), 22-38.